



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH
SANTRI KELAS II PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISHIN
DI KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIJAL MAHMUDIN SIREGAR

NIM: 12 310 0158

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH
SANTRI KELAS II PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISHIN
DI KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIJAL MAHMUDIN SIREGAR

NIM: 12 310 0158

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH
SANTRI KELAS II PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISHIN
DI KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RIJAL MAHMUDIN SIREGAR
NIM: 12 310 0158

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Palangen, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal	Skripsi a.n Rijal Mahmudin Siregar	Padangsidempuan, 21 Oktober 2016 KepadaYth.
Lampiran	: 7 (Tujuh) Eksemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di- Padangsidempuan

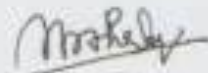
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rijal Mahmudin Siregar yang berjudul: **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Santri Kelas II Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP: 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pohungan, M.A
NIP: 19740527 199903 1 003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIJAL MAHMUDIN SIREGAR
NIM : 12 310 0158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Santri Kelas II Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 31 Oktober 2016
Yang menyatakan



Rijal Mahmudin Siregar
RIJAL MAHMUDIN SIREGAR
NIM. 12 310 0158

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIJAL MAHMUDIN SIREGAR
NIM : 12 310 0158
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Santri Kelas II Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, dijumpai, 30 Oktober 2016
Pembuat Pernyataan,



Rijal Mahmudin Siregar
RIJAL MAHMUDIN SIREGAR
NIM. 12 310 0158

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RIDAI MAHMUDIN SIREGAR

NIM : 12 310 0158

Judul Skripsi : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQH SANTRI
KELAS II PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISHIN DI
KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua,



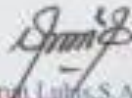
Ali Asad Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris,



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

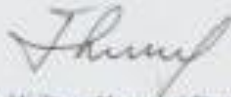
Anggota,



1. Ali Asad Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



3. Dra Hj. Taqta Herawati Daulae, M.A
NIP. 9610325 199003 2 001



4. Mubtadin M.Ag
NIP. 19781228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 21 Oktober 2016

: 02.00 s.d. Selesai

: 08 (C)

: 3,21

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH
SANTRI KELAS II PESANTREN ITTIHADUL MUKHLISHIN DI
KELURAHAN HUTATONGA KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ditulis Oleh : RIJAL MAHMUDIN SIREGAR

Nim : 12 310 0158

Fak/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 02 November 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
Nip. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rijal Mahmudin Siregar
Nim : 123100158
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI 4
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Santri Kelas II Pesantren Ittihadul Mukhlishin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Ittihadul Mukhlishin bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas. Selain dari pada itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan karena minimnya waktu belajar di dalam ruangan mengenai pelajaran tertentu dan juga untuk menampakkan ciri khas dari suatu Pesantren yang selalu dihidupkan dengan proses belajar mengajar siang dan malam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan pengetahuan dan prestasi santri akan meningkat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih di Pesantren Ittihadul Mukhlishin di Kelurahan Hutatonga. Bagaimana dampak ekstrakurikuler fiqih terhadap prestasi belajar santri Pesantren Ittihadul Mukhlishin di Kelurahan Hutatonga. Apa-apa saja hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih Pesantren Ittihadul Mukhlishin di Kelurahan Hutatonga, tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih di Pesantren Ittihadul Mukhlishin di Kelurahan Hutatonga, dan kegunaan penelitian ini, Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih di Pesantren Ittihadul Mukhlishin,

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat keadaan di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian. Adapun instrumen pengumpulan datanya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di Pesantren Ittihadul Mukhlishin di Kelurahan Hutatonga yaitu: Bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, dengan sistematika pelaksanaannya yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, guru mempraktekkan pelaksanaan ibadah, siswa mempraktekkan pelaksanaan ibadah. Dan adapun dampak kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Ittihadul Mukhlishin ialah meningkatkan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah, sebagai penunjang bagi bidang studi yang diajarkan, dan membentuk pribadi santri yang Islami. Adapun hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Ittihadul Mukhlishin ialah hambatan yang datang dari orangtua santri, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya minat santri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan maka penyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Santri Kelas II Pesantren Ittihadul Mukhlisin Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd, yang merupakan dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, MA, sebagai pembimbing II telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Pimpinan dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan dan ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti Program Pendidikan Agama Islam Strata satu di IAIN padangsidimpuan.
3. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
4. Bapak kepala Pesantren yaitu Bapak Ali Umri dan Guru-guru serta buya dan ummi yang mengajar di Pondok Pesantren Ittihadul mukhlisin yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Jasman Siregar, Ibunda Nurbaimah Lubis) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

Kakanda tercinta Aspan Ependi Siregar, Deasi Afriani Siregar, Masrida Siregar, Saddam Husein Siregar, Adinda tercinta Ilham Syukri Siregar, Hamlan Martua Siregar, yang telah memberikan dukungan motivasi kepada penulis bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara – saudara berikan amatlah berharga, Dan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis

RIJAL MAHMUDIN SIREGAR
NIM. 12 310 0158

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT KETERANGAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK.	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	
1. Ekstrakurikuler	10
a. Pengertian Ekstrakurikuler	10
b. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	15
d. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	27
e. Jenis-jenis Ekstrakurikuler.....	18
f. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
g. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler	28
h. Subjek Kegiatan Ekstrakurikuler.....	32
a. Prestasi Belajar	33
a. Pengertian Prestasi Belajar	33
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	35
b. Pesantren	41
a. Pengertian Pesantren	41
b. Unsur-unsur Pesantren.....	42
c. Tujuan dan Sistem Pengajaran Pesantren	46

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	57
1. Latar Belakang Sejarah Singkat Pesantren	57
2. Letak Geografis Pesantren	58
3. Visi Misi Pesantren.....	59
4. Struktur Organisasi	60
5. Data Tenaga Pendidik.....	61
6. Sarana dan Prasarana	62
7. Jumlah Siswa.....	62
8. Rincian Kelas Santri	63
B. Temuan Khusus.....	64
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler fiqih Pesantren Ittihadul Mukhlisin	64
2. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Pesantren Ittihadul Mukhlisin	68
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PENGESAHAN JUDUL	
RISET	
BALASAN RISET	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah	60
Tabel 4.2: Data Tenaga Pendidik.....	61
Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana.....	62
Tabel 4.4: Jumlah Santri Tahun Ajaran 2016/2017	62
Tabel 4.5: Rincian Kelas Santri.....	63
Tabel 4.6: Hasil Nilai Santri	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan pertama yang memiliki sejarah panjang di negeri ini. Walaupun terjadi pasang surut di lembaga pendidikan Islam, namun pesantren tetap bisa bertahan sampai saat ini untuk membentengi perkembangan zaman dan globalisasi. Pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia, lembaga pendidikan ini berbasis keilmuan dan cagar keilmuan bagi masyarakat.

Keberadaan pesantren dapat membantu pelestarian tradisi yang mampu tumbuh dan berkembang dikalangan muslim melalui transformasi total nilai-nilai agama ke dalam masyarakat luas. Di lingkungan pesantren terdapat kiai, pondok, asrama, masjid, santri, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren, maju mundurnya satu pesantren ditentukan wibawa dan karisma yang dimiliki kiai. Seluruh elemen dasar pesantren harus saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran di Indonesia, maka pesantren banyak melahirkan kader-kader ulama begitu berdirinya pesantren karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman, hal ini dapat dilihat dari perjalanan sejarah Indonesia. Bila dilihat kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam

sekaligus untuk mencetak kader-kader ulama. Oleh sebab itu Pesantren hanya memfokuskan dalam mata pelajaran keagamaan.¹

Pesantren juga penuh dengan santri-santri yang berilmu pengetahuan, berakhlak dan mempunyai daya saing. Selain daripada itu, jikalau dilihat dengan kasat mata bahwa pesantren bisa membina santri ataupun santriati menjadi orang yang lebih baik dimata masyarakat dan keluarganya. Pesantren dikenal dengan cirri khasnya belajar siang dan malam, selain jam pelajaran di ruangan kelas sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, pesantren juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan untuk memperluas dan menambah wawasan pengetahuan santrinya mengenai pelajaran-pelajaran yang dianggap penting. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di luar sekolah untuk memperluas wawasan dan kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Belajar merupakan usaha untuk membuat seseorang dewasa, baik dewasa dalam berbuat maupun dewasa dalam berpikir. Melalui belajar seseorang dapat memperoleh hasil terhadap apa yang dipelajarinya sedangkan hasil diperoleh siswa dalam belajar antara lain dari aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Hasil pelaksanaan ekstrakurikuler yang tercapai adalah timbulnya semangat siswa

¹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 44.

dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran piqih sangat diharapkan mampu menguasai apa yang telah dipelajari dan bisa di amalkan.

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang pelajaran. Dengan cara tersebut maka diharapkan santri dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pendidikan agama Islam tidak terhambat.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa dan keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogramkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Selain dari pada itu, kurangnya fasilitas sekolah dan waktu pendidik memberikan pelajaran tambahan kepada santri, juga menjadi salah satu penghambat tidak berhasilnya kegiatan ekstrakurikuler di setiap Pesantren.

Sampai saat ini, Pesantren tidak hanya berkiprah di daerah perkotaan saja, akan tetapi sudah banyak ditemukan dipelosok-pelosok negeri. Pesantren

Ittihadul Mukhlisin salah satu Pesantren yang tergolong masih muda, yang terletak di kelurahan Hutatonga Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tidak jauh beda dengan Pesantren-pesantren lainnya, selain melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan sebagaimana biasanya, Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan santri-santrinya, seperti pelajaran Fiqih, Al-Qur'an, Bahasa Arab, Kitab Kuning dan Tablig. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah selesai salat Magrib dan Isya.

Kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Ittihadul Mukhlisin bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas. Selain dari pada itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan karena minimnya waktu belajar di dalam ruangan mengenai pelajaran tertentu dan juga untuk menampakkan ciri khas dari suatu Pesantren yang selalu dihidupkan dengan proses belajar mengajar siang dan malam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan pengetahuan dan prestasi santri akan meningkat.

Pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai setiap santri karena pelajaran tersebut memberikan pengetahuan yang berkenaan dengan tata cara pelaksanaan ibadah *mahdhah* seperti tata cara taharah, salat, membayar zakat, puasa, haji dan lain sebagainya, juga ibadah *ghairo mahdhah* seperti jual beli, sewa menyewa dan lain sebagainya.

Pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam program ekstrakurikuler di Pesantren Ittihadul Mukhlisin, karna selama ini prestasi belajar santri tentang fiqih belum bisa dikatakan berhasil karna masih banyak santri yang memiliki nilai yang tidak memuaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri. disamping pelajaran fiqih ada juga tahsin Al-Qur'an, Mufradat dan kitab kuning. Selain dari pada penjelasan guru dalam ruangan belajar pada jam yang ditetapkan, santri juga belajar tambahan di luar jam pelajaran tersebut setelah salat Isya. Para santri biasanya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler fiqih di kelas dengan cara mendengarkan dan penjelasan dari guru fiqih dan santri juga dituntut untuk menghafal bacaan-bacaan dan niat yang berkenaan dengan tata cara pelaksanaan ibadah, seperti bacaan, gerakan dan niat salat. Selain itu santri juga memperagakan secara langsung mengenai tata cara pelaksanaan ibadah tersebut.

Mengingat bahwa pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan diketahui setiap peserta didik karena berkenaan dengan tata cara ibadah kepada Allah dan tata cara interaksi dengan sesama manusia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta perannya untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih santri di Pesantren Ittihadul Mukhlisin. Untuk itu, peneliti mengangkat judul

“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Santri Kelas II Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Fokus Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah, membahas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar fiqih santri kelas II Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilahnya sebagai berikut.

1. Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan dalam berusaha². Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran.
2. Ekstrakurikuler, adalah tambahan diluar resmi berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.³
3. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dilakukan dan dikerjakan.⁴

²Direktorat Jeneral Kelembagaan Agama Islam. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta : Biro Kepegawaian, 2004), hlm.4

³*Op. Cit*, hlm.4.

⁴*Loc. Cit*, hlm. 4.

4. Santri adalah orang yang mendalami agam Islam atau orang yang saleh.⁵
Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar di Pesantren Ittihadul Mukhlisin tingkat Tsanawiyah kelas II.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih di Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga?
2. Apa-apa saja hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

2. Bahan masukan bagi pimpinan dan guru Pesantren Ittihadul Mukhlisin dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih.
3. Bahan informasi bagi peneliti dan pembaca.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang ekstrakurikuler fiqih.
5. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab I, mengenai pendahuluan, yaitu; Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II, yang membahas Kajian Teori, yaitu: Pengertian Ekstrakurikuler, Tujuannya, Ruang Lingkupnya, Prestasi Belajar, Pesantren, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Bab III, mengenai metodologi penelitian, yaitu Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV, mengenai latar belakang berdirinya Pesantren, Letak Geografis Pesantren, Visi Misi, Struktur Organisasi, Daftar Guru, Sarana dan Prasarana,

Jumlah Siswa, Rincian Kelas Santri, Temuan Khusus, Daptar Nilai Santri Kelas II Tsanawiyah, Analisa.

Bab V, merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi ini menurut kesimpulan yang sesuai dengan Rumusan masalah, disertai Saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler, ekstra artinya tambahan sedangkan kurikuler artinya adalah hal-hal bersangkutan dengan kurikulum, jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum.¹

Dari analisa penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga guru memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersama dengan penyusun kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan diluar sekolah untuk memperluas wawasan dan kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran.²

Kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk memotivasi siswa dalam bidang bakat dan kemampuannya, karena kegiatan ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 291.

²Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretaris Jenderal Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, (Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004), hlm. 29.

siswa, kegiatan ekstrakurikuler ini juga ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya, dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mempermudah jalan kearah tersebut diperlukan kehadiran perangkatnya, berupa kurikulum, gedung, sekolah, buku-buku pelajaran yang ada dan tidak kalah pentingnya adalah kehadiran guru sebagai tenaga pendidik di sekolah dan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler fiqih, guru haruslah mampu sebagai fasilitator, innovator.

Menurut Suharsimi AK, yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi siswa, baik ia kebutuhan penghargaan, permainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir. Farida Yusuf mendeskripsikan program sebagai kegiatan direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Sedangkan menurut Surya Subroto kegiatan ekstrakurikuler

³Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286.

dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.

Menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan adalah: Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperluas dan memperluas wawasan pengetahuan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bahkan yang ada pada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada pada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih mendalam bagaimana mengaplikasikannya pengetahuan yang didapatnya dikelas.⁵

⁴*Ibid*, hlm. 287.

⁵Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, (Jakarta: Biro Kepegawain, 2004), hlm. 5.

Dari keterangan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu harus dilaksanakan secara terbuka, dan seorang guru ekstrakurikuler harus memberi kesempatan kepada anak didiknya untuk memberi peluang kepada peserta didik pelajaran yang disukai oleh anak didiknya.

Menurut Sardiman kegiatan ekstrakurikuler sifatnya diluar kurikulum yang telah ditentukan dalam kegiatan tersebut dapat dilaksanakan setelah selesainya proses belajar mengajar yang dilakukan dalam pendidikan formal, ekstrakurikuler hanya membantu untuk melatih serta mengulangi bidang studi yang dianggap penting pengaruhnya.⁶

Sejalan dengan kutipan di atas, maka untuk mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas perlu adanya pendidikan dibuat dengan sengaja, terencana dan terorganisasi dalam menghantar peserta didik untuk menemukan jati dirinya sebagai peserta didik yang dapat mandiri dan bertanggung jawab, sehingga dirinya mampu mengembangkan potensiyang ada dalam dirinya.

Untuk mempermudah jalan tersebut maka sangat diperlukan sekali perangkat-perangkatnya sarana dan prasarana berupa gedung, sekolah, buku-buku pelajaran yang ada dan tidak kalah pentingnya adalah kehadiran guru sebagai tenaga pendidik disekolah dan sebagai Pembina ekstrakurikuler. Guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Dari penjelasan tersebut maka diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler merupakan pelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar

⁶Sardiman, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptam 1992), hlm. 34.

jam pelajaran dan kegiatan ini tidak ada tercantun di dalam kurikulum pelajaran, sehingga pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada guru-guru yang akan mengelola kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai penunjang terhadap bidang studi yang bersangkutan atau dapat dikatakan untuk dapat memperdalam pengetahuan peserta didik di dalam bidang studi tertentu yang dianggap perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mendalami bidang studi pembelajaran cukup sulit kalau peserta didik kurang berminat untuk melaksanakan program ekstrakurikuler tersebut, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler akan mempermudah peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut merupakan beberapa alasan betapa pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sekolah tersebut.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas pergaulan remaja. Misalnya peserta didik menekuni kegiatan basket, ketika terdapat pertandingan dengan sekolah lain, maka hal tersebut merupakan peluang peserta didik untuk mendapatkan teman baru.
- 3) Kegiatan sekolah ini, efektif dalam usaha pencegahan kenakalan remaja. sebab remaja tidak memiliki waktu untuk memikirkan hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu peserta didik juga memiliki lingkungan pergaulan yang sehat dan mendapat pengawasan serta pembimbingan yang baik.
- 4) Kegiatan ini, akan semakin mengasah bakat kreatif remaja. Misalnya peserta didik yang mengikuti kelas seni tari modern, biasanya mereka

akan mencoba membuat koreografi tarian modern sendiri. Kegiatan sekolah ini, bila ditekuni akan berbuah prestasi yang dapat dibanggakan. Bukan hanya dapat dibanggakan bagi peserta didik tersebut tetapi juga bagi sekolah yang bersangkutan, seperti popularitas sekolah semakin baik. Sedangkan bagi peserta didik, prestasi tersebut dapat membuahkan beapeserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan dapat menarik perhatian lawan jenisnya, hingga menjadi seorang idola remaja.⁷

Dari keterangan di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.⁸

⁷Zakiya Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta. Bumi Aksara, 1995), hlm.

⁸Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op, Cit*, hlm. 288.

Sejalan dengan kutipan di atas, maka untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa perlu adanya pendidikan yang dibuat dengan sengaja, terencana dan terorganisasi dalam menghantar anak didik dalam menemukan jati dirinya sebagai orang dewasa yang dapat mandiri dan penuh tanggung jawab.

Dan kegiatan ekstrakurikuler ini harus dapat mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik, dan bisa memperluas wawasan pengetahuan siswa lebih mendalam terhadap pelajaran yang diinginkan peserta didik.

Sedangkan menurut Hafni Ladjid tujuan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
- 3) Mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan di masyarakat.⁹

Dapat dianalisis bahwa ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan dan menyumbangkan bakat yang ada di dalam diri siswa , sehingga bakat tersebut dapat dikembangkan dengan sebaiknya. Bakat yang ada pada diri siswa belum begitu terlihat sewaktu proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan dapat dilihat setelah kegiatan ekstrakurikuler berjalan di luar jam pelajaran, di saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler, seluruh bakat, keterampilan

⁹ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, (Padang: Kuantum Teaching, 2005), hlm. 89.

dan berbagai jenis kemampuan akan semakin mudah dilihat dan dikembangkan dengan baik.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler fiqih menurut penulis adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan agama Islam.
- 2) Meningkatkan pemahaman agama Islam.
- 3) Meningkatkan penghayatan Agama Islam.
- 4) Meningkatkan Pengamalan agama Islam.

Apabila keempat poin ini dapat dikembangkan pada diri anak didik, maka anak tersebut dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam ruangan para peserta didik terfokus pada pelajaran yang sedang diajarkan guru yang bersangkutan. Dalam pembelajaran tidak semuanya peserta didik dapat menanggapi pelajaran secara baik, melainkan ada beberapa murid yang kurang mengerti dan memahami pelajaran tersebut. Untuk menanggulangi hal tersebut diperlukan penambahan waktu pembelajaran tujuannya untuk mengatasi kelemahan-kelemahan siswa tersebut dibidang pelajaran tertentu.

Usaha ini akan dapat menanggulangi kelemahan siswa meskipun tidak secara keseluruhan. Anak didik yang selalu mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler akan sangat mempermudah dirinya sendiri untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut.

d. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai landasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi belajar adalah:

1) Fiqih

Secara bahasa fiqih adalah *al-fahm* (pemahaman). Secara istilah fiqih ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.¹⁰

Dari analisis di atas menjelaskan bahwa pembelajaran fiqih adalah seperangkat ilmu tentang hukum-hukum Islam, dan umat Islam diwajibkan untuk mempelajarinya karna dengan ilmu fiqih umat Islam bisa mengamalkan apa yang telah di perintahkan Allah.

Pada masa ini orang yang ahli di dalam fiqih disebut dengan *faqih* atau dengan menggunakan bentuk jamak yaitu *fuqaha*. *Fuqaha* ini termasuk dalam kategori ulama, meskipun tidak setiap ulama adalah fuqaha, ilmu fiqih disebut juga ilmu *furu'*, ilmu *ahlal*, ilmu *halal wa al haram*, *syara' I wa al ahkam*.¹¹

Dari analisa penulis pada masa sekarang ini, ahli ilmu hukum-hukum Islam disebut dengan ulama, ulama yang telah memberikan penjelasan bagaimana sebenarnya hukum Islam yang telah dibawa oleh Rasulullah, ahli hukum-hukum Islam telah bermunculan di jaman sekarang dengan demikian itu umat Islam

¹⁰Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta Pusat: Tim Task Force Dual Mode, 2009), hlm.3.

¹¹Djazuli, *Ilmu Fikih* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), hlm.5.

harus berhati-hati terhadap ulama-ulama yang bermunculan jaman sekarang.

Sumber dari fiqih ialah kitabullah dan sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupamelalui kerja keras atau ijtihad para ulama mujtahidin. Setiap hukum dari suatu perbuatan, apakah wajib atau sunnah, harus berlandaskan ayat al-Qur-an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Tidak semua ayat al-Qur-an atau sunnah dapat dijadikan sebagai hukum dalam fikih, hanya ayat-ayat tertentu saja yang berkaitan langsung dengan masalah perbuatan manusia. Ayat-ayat lain, walau tidak menjadi sumber fiqih, ia berfungsi sebagai landasan filosofis bagi ayat-ayat hukum dan menjadi penopang kekuatannya.¹²

Adapun analisa penulis objek pembahasa ilmu fiqih ialah aspek hukum setiap perbuatan mukallaf, serta dalil dari setiap perbuatan tersebut. Seorang ahli fiqih membahas tentang bagaimana seorang mukallaf melaksanakan salat, puasa , naik haji dan lain-lain yang berkaitan dengan fiqih *ibadah mahdhah*, bagaimana melaksanakan kewajiban-kewajiban rumah tangganya, apa yang harus dilakukan terhadap harta anggota keluarga yang meninggal dunia dan sebagainya, yang menjadi objek pembahasan *al-ahwal al-syakhshiyah* (hukum keluarga).

Mereka juga membahas bagaimana cara melakukan *muamalah* dalam arti sempit (hukum perdata), seperti jual beli, sewa menyewa, patungan, dan lain sebagainya. Maksiat apa saja yang dilarang serta sanksinya apabila larangan itu dilanggar, atau bila kewajiban tidak dilaksanakan oleh seorang mukallaf dan lain-lain yang berkaitan dengan fiqh jinayah atau hukum pidana. Ke lembaga mana saja mukallaf mengadukan masalahnya apabila dia merasa dirugikan dan atau diperlakukan secara tidak adil, dan lain

¹²Lukman Zain, *Op, Cit*, hlm. 4.

sebagainya yang berkaitan dengan ahkam al-qadha atau hokum acara. Bagaimana perbuatan mukallaf di dalam melakukan hubungan hokum dengan masyarakatnya, lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakatnya, dengan pemimpinnya, dan lain-lain yang berhubungan dengan *fiqhsiyasah*.¹³

Dari analisa penulis kitab fiqih juga membahas tentang ibadah, salah satu syarat sahnya ibadah jika dikerjakan sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan tata cara beribadah itu dapat dipelajari dalam ilmu fiqih. Untuk mengerti dan memahami ibadah, Seseorang harus memahami dan mengerti pula tentang Ilmu fiqih. Ilmu fiqih ialah Ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian syariat dari Islam dalam arti luas syariat Islam meliputi hukum-hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia, secara umum, pembahasan fiqih ini mencakup dua bidang yaitu fiqih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar, dan membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah. Kedua, fiqih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Kajiannya mencakup seluruh bidang fiqih selain persoalan ubudiyah, seperti ketantuan-ketentuan jual beli, sewa menyewa, perkawinan, jinayah, dan lain-lain.

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa tujuan untuk mempelajari fiqih adalah para santri supaya mampu mengetahui

¹³Djazuli, *Op. Cit*, hlm. 19-20.

bagaimana hukum-hukum islam yang sebenarnya, dan para santri juga di tuntut supaya bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tahsin dan Qiraat Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qira'atan, atau qur'anan*" yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan intisari dari semua pengetahuan.¹⁴

Dari analisa penulis bahwa tahsin al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan kepada siswa pada metode baca yang benar dan fasih. Adapun sasaran kegiatan pelatihan al-Qur'an adalah seluruh siswa yang telah mendapatkan materi pelajaran metode membaca al-Qur'an dalam kelasnya, sedangkan tahsin al-Qur'an adalah seluruh siswa yang berpotensi dan memiliki bakat serta minat untuk mengembangkan seni membaca al-Qur'an.

Sedangkan menurut Chabib Thoaha bahwa tujuan kegiatan *tahsin* al-Qur'an adalah:

- a) Membina pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an.
- b) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwa siswa.
- c) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa siswa.¹⁵

¹⁴Muhaimin. Dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 81.

¹⁵Chabib Thoaha. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 32-33.

Menurut hemat peneliti bahwa tujuan kegiatan tahsin al-Qur'an yaitu untuk pedoman bagi seluruh manusia karna dengan al-Qur'an manusia bisa berbuat dengan baik, dan bisa mengamalkan apa yang diajarkan di dalam isi al-Qur'an, dengan sering membacanya maka hati akan tenang dan perbuatan sehari-hari akan terus terjaga.

Sedangkan pelaksanaannya:

- a) Tahsin al-Qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman atau latihan baca al-Qur'an dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diperlukan.
- b) Tahsin al-Qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman dan pelatihan seni qiro'ah
- c) Untuk meningkatkan minat, meningkatkan semangat serta menggemakan syiar Islam dan lebih mendalami materi tentang al-Qur'an.

Qira'at secara etimologis, lafal qira'at (*qiraatun*) merupakan bentuk mashdar dari (*qara'a*) yang artinya bacaan. Sedangkan secara terminologis, terdapat berbagai ungkapan atau redaksi yang ditemukan oleh para ulama sehubungan dengan pengertian qira'at ini. Sedangkan pendapat dari imam Al-Zarkasyi bahwa Qira'at yaitu perbedaan lafal-lafal al-Qur'an, baik menyangkut huruf-hurufnya maupu cara pengucapan uruf-huruf tersebut seperti takhfif, tasydid, dan lain-lain.¹⁶

Berdasarkan dengan uraian yang diatas, dapat disimpulkan bahwa:

¹⁶Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'n*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm, 111.

- a) Qiraat ialah cara mengucapkan lafaz-lafaz al-Qur'an sebagaimana yang diucapkan Nabi SAW. Atau sebagaimana yang diucapkan para sahabat dihadapan Nabi' lalu beliau men taqrirkannya.
- b) Qiraat al-Qur'an diperoleh berdasarkan periwayatan dari Nabi, baik secara fi'liyyat maupun taqririyat.
- c) Qiraat al-Qur'an adakalanya hanya memiliki satu versi qiraat, dan adakalanya memiliki beberapa versi qiraat.¹⁷

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan tilawah dan tahsin Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan membaca Al-Qur'an yang baik benar yang sesuai dengan ilmu tajwid, kegiatan tilawah tahsin Al-Qur'an sangat dibutuhkan sekali untuk mengetahui bagaimana mengetahui membaca Al-Qur'an yang benar dan baik.

3) Mufradat

Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut mufradat, dalam bahasa ingrisnya vocabulary adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari bahasa yang tertentu. Kosakata ada yang mendefenisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini di gunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.¹⁸

Adapun tujuan umum untuk mempelajari kosakata (*mufradat*) bahasa Arab bagi santri adalah:

- a) Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bahan bacaan.

¹⁷*Ibid*, hlm. 113-114.

¹⁸Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm, 61.

- b) Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
- c) Mampu mengapresiasi dan memungsiakan mufradat dalam berekreasi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteks yang benar.¹⁹

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab seorang guru harus mengajak anak didiknya dalam bahasa sehari-hari memeperaktekkan bahasa Arab, karna dengan itu para peserta didik akan terbiasa melafalkan bahasa arab dengan mudah.

Sedangkan strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.²⁰

Keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memepersiapkan strtegi secara matang, karna dengan strategi yang baik dan mantap maka peserta didik akan cepat bisa paham dengan mata pelajaran yang diajarkan seorang guru.

Akan tetapi sebaliknya apabila guru tidak mampu menguasai strategi pembelajaran maka akibatnya para peserta didik akan tidak paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Adapun strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran bahasa arab adalah:

¹⁹*Ibid.*, hlm. 63.

²⁰Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*(Uin Maliki Press, 2012), hlm. 68.

- a) Menggunakan nyanyian/lagu dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat dibedakan antara bernyanyi. Penggunaan lagu dalam pembelajaran mufradat dapat menghilangkan kejenuhan belajar, dan dapat memberikan kesenangan kepada pembelajar dan dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan siswa.
- b) Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya contoh: pengajar menunjukkan pensil di depan siswa pada saat belajar menyebutkan kalimat *mirsamun*, dan menunjukkan bolpoin ketika menyebut nama *qolamun*.
- c) Meminta siswa membaca berulang kali, pengajar biasa meminta siswa membaca kosakata yang baru yang didapatkan dari sebuah teks berulang kali, sehingga diharapkan dia dapat menemukan artinya setelah merangkai dengan kata yang lain dalam teks yang dibacanya.
- d) Mendengarkan dan menirukan bacaan, dan mengulang-ngulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.²¹

Menurut penulisdengan strategi yang dijelaskan di atas maka diharapkan guru sangat berperan untuk menerapkan strategi-strategi yang telah di rancang dengan benar, karna kegunaan strategi ini untuk mempermudah peserta didik lebih cepat paham dengan pelajaran tersebut.

4) Nahwu

Adapun strategi untuk mempermudah belajar bahasa Arab dan membaca kitab kuning maka para santri diwajibkan mempelajari kitab nahwu, Untuk membantu para santri agar mampu berbicara, membaca serta menulis dengan benar, dan sebenarnya masih ada lagi sarana lain dan juga bisa membantu santri diantaranya adalah

²¹Syaiful Mustofa, *Op, Cit*, hlm. 73.

lingkungan bahasa yang baik, pembiasaan berbicara, menulis dan lain-lain.

Nahwu merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, sesungguhnya *nahwu* itu dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk dan tulisan (membaca dan menulis dengan benar). Jadi dalam pembelajarannya siswa tidak cukup dengan menghafal kaidah-kaidah *nahwu* kemudian selesai, melainkan setelah itu siswa harus mampu menerapkan kaidah itu dalam membaca dan menulis teks berbahasa Arab. Dengan kata lain penguasaan kaidah-kaidah nahwu adalah sebagai sarana berbahasa bukan tujuan akhir dari pembelajaran tentang bahasa.²²

Dari analisa penulis bahwa pelajaran nahwu merupakan suatu pelajaran yang sangat penting bagi santri, sehingga santri mampu membaca bahasa Arab yang tidak berbaris atau lebih dikenal dengan istilah arab gundul, dan mampu memberi harakat dari kalimat-kalimat yang disusunnya.

5) Shorof

Ilmu shorof adalah salah satu cabang dalam ilmu bahasa atau linguistik yang sering disebut dengan morfologi. Dikarenakan termasuk dalam cabang linguistik, maka Ilmu shorof termasuk sebuah kajian yang sangat penting karena menyangkut struktur bahasa yang mempunyai filosofis. Menurut Ma'ruf bahwa shorof merupakan ilmu yang membahas kata sebelum masuk pada susunan kalimat, sementara menurut istilah adalah perubahan suatu asal kata menjadi bentuk yang bermacam-macam untuk membentuk makna yang dimaksud. Sementara yang dimaksud dengan ilmu shorof secara lebih detail adalah ilmu yang membahas perubahan struktur kata menurut kegunaan kata benda, kata kerja kata perintah, kata ganti,

²²Bisri Mustofa, *Loc. Cit*, hlm. 71.

dan lain sebagainya yang berpijak pada suatu kata yang berikutnya akan menjadi kata jadian.²³

Menurut analisa penulis dengan adanya ilmu shorof, akan memudahkan santri untuk menyusun kalimat yang dinginkannya dari bentuk kata dasar sesuai dengan makna yang dikehendaknya. Belajar ilmu shorof sangat diwajibkan bagi sekolah Pesantren karna para santri dituntut untuk bisa menguasai dan bisa membaca kitab kuning dengan benar, maka dari itu pelajaran shorof sangat mendukung bagi santri yang sedang belajar menuntut ilmu di Pesanten.

e. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Oteng sutisna, prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil
- 5) Program hendaknya cukup komperhensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus diliai berdasarkan sumbanganya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efensi dan pelaksanaanya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengejaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegitan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yng berdiri sendiri.²⁴

²³Danial Hilmi, *Cara Mudah Mempelajari Ilmu Shorof*, (UIN-Maliki Press, 2011), hlm, 1.

Menurut penulis langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah.

f. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler fiqih

Metode kegiatan ekstrakurikuler fiqih adalah sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode dengan cara seseorang narasumber atau guru menyampaikan materi secara oral di depan kelas.

Dari analisa penulis bahwa cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan Islam ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya

²⁴Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika Untuk Praktek Propesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 58.

memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya pengajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian siswanya

Jadi, metode ceramah adalah metode dengan cara seseorang narasumber atau guru menyampaikan materi secara oral di depan siswa

2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode dengan cara memberi problema kepada siswa kemudian siswa diberi petunjuk atau arahan untuk menyelesaikan dalam waktu tertentu.²⁵

Dari analisa menurut peneliti metode ini merupakan salah satu metode belajar mengajar, di dalam diskusi ini ada proses interaksi antara dua atau lebih individu terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Adapun kelebihan metode ini adalah:

- a) Merangsang siswa untuk melatih mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingatan.
- b) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.²⁶

²⁵Roestya NK. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 136.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 84.

Menurut peneliti bahwa metode tanya jawab itu baik digunakan karena selain merangsang pikiran dan daya ingat siswa siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

4) Metode simulasi

Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku, seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana siswa merasa dan berbuat sesuatu. Contohnya siswa disuruh untuk mempraktekkan shalat yang baik dan benar.²⁷

Dari analisa di atas bahwa keterangan metode simulasi menjelaskan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan tata cara solat yang benar, dan berwudu yang benar, di dalam metode simulasi ini yang berperan penting adalah siswa karena siswalah langsung yang mempraktekkan.

5) Metode pembersihan pikiran

Metode pembersihan pikiran adalah metode dengan cara mengosongkan pikiran peserta dimana penciptaan lingkungan suasana serta proses interaksi antara peserta dengan dunia luarnya ditata dengan sedemikian rupa yang mengakibatkan peserta yang ada tidak berada dalam pikiran.²⁸

Dari analisa penulis bahwasan metode Braind Washing adalah metode dengan cara mengosongkan pikiran peserta dimana penciptaan lingkungan suasana serta proses interaksi antara peserta dengan dunia luarnya ditata sedemikian rupa yang mengakibatkan peserta yang ada tidak berada dalam hal pikiran.

²⁷Roestiya NK. *Op.cit.*, hlm. 22.

²⁸*Ibid.*, hlm. 88.

Kelebihan metode ini adalah agar siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Sedangkan kelemahannya memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, di samping memerlukan waktu yang panjang.

6) Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah bermain peran dengan cara menciptakan suatu kisah atau cerita yang didalamnya harus disandiwakan tentunya melibatkan peserta untuk beberapa peran.²⁹

Menurut penulis bahwa kelebihan metode ini adalah siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Sedangkan kelemahannya adalah banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukannya.

7) Metode curah pendapat

Metode curah pendapat ialah metode dengan cara memberikan satu objek yang terfokus kemudian seluruh peserta dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya masing-masing.³⁰

Adapun Keunggulan metode curah pendapat menurut penulis adalah:

- a) Anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat.
- b) Melatih siswa berpikir dengan cepat.
- c) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.

²⁹*Ibid.*, hlm. 90.

³⁰Mardianto. *Op.cit.*, hlm. 77.

- d) Siswa yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- e) Terjadinya persaingan yang sehat.
- f) Anak merasa bebas dan gembira.

8) Metode *Mu'izzah hasanah*

Metode *Mu'izzah hasanah* merupakan salah satu metode untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat-nasehat atau bimbingan lemah lembut agar mereka dapat berbuat baik. Guru mempersiapkan sebuah surah al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan secara mudah dan jelas.³¹

Menurut penulis metode hasanah ini sangat baik dikuasi oleh guru karna di dalam metode hasanah mengandung makna yang baik dan bertujuan untuk mengajak peserta didik kejalan yang benar, dan pendidik bisa menasehati kepada muridnya dengan lemah lembut.

g. Subjek Kegiatan Ekstrakurikuler fiqih

Kegiatan ekstrakurikuler fiqih adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler fiqih adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada dirinya, artinya apabila siswa mempunyai potensi bidang hukum-hukum yang ada dalam ilmu fiqih, maka

³¹*Ibid.*

pembimbing atau guru akan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar harus ada guru dan murid agar proses belajar mengajar bisa dilaksanakan, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler harus ada guru atau pembimbing dan murid supaya kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan.

Jadi subjek kegiatan ekstrakurikuler fiqih adalah siswa-siswi kelas II Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Oemar Hamalik menjelaskan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar. Prestasi yang dicapai berbentuk ranah kognitif (pengetahuan), affektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).³²

Dari menurut penulis pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditetapkan, apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

³²Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 741.

Zainal Arifin menjelaskan bahwa kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam Bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang diberi pengertian sebagai kemampuan, ketrampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu.³³

Dari analisa di atas penulis berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan ukuran berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat dilihat setelah selesainya proses pembelajaran, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar berupa pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan, kemampuan-kemampuan inilah kemudian yang diilai oleh guru sebagai hasil belajar yang disebut sebagai prestasi belajar.

Setiap siswa berloba-lomba meningkatkan prestasi belajarnya sebab berhasil atau tidaknya seorang siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya sewaktu meerima rapor atau penentuan kelulusan. Seorang siswa akan merasa bahagia akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Demikian juga dengan orangtua siswa akan bahagia jika anaknya mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah. Guru yang mengajarpun akan merasa puas dan bangga jika anak didiknya berprestasi dalam belajarnya. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.³⁴

³³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 78

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grapindo Persada 2003), hlm. 213.

Dari analisa penulis untuk dapat mengetahui gambaran keberhasilan belajar seseorang dalam belajar, maka dilakukan satu evaluasi atau penilain terhadap yang dipelajarinya, hasil penilaian evaluasi tersebut dinamakan hasil belajar artinya kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengikuti suatu pelajaran disebut hasil belajar. jadi, hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam pelajaran yang diikutinya di sekolah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Oemar Hamalik menyatakan prestasi belajar adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar.³⁵

Keterangan di atas menjelaskan bahwa prestasi belajar dikarnakan ada faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah dari dalam diri siwa dan dari luar diri siswa, maka dari itu guru yang sebagai berperan dalam memberi ilmu pengetahuan kepada siswanya diwajibkan mampu untuk mengetahui bagaimana perilaku siswanya.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:³⁶

³⁵ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 36.

³⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

1) Faktor-faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi:

a) Faktor Jasmaniah

(1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

(2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan ajar tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, diusahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang

diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

(5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melakukan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih baik jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya susah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar diantaranya meliputi:

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil yaitu pendidikan anak dalam keluarga. Jadi, cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

(2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak yaitu hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak merasa kerasan/ betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

(5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

(6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak

ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang berupa menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

(3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan guru.

(4) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat belajar yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

(7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Pemilihan waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar.

Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Hal tersebut tidak boleh terjadi, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

(10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

(11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah. Di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

c) Faktor Masyarakat

(1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(2) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

(3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari tema bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ.

Prestasi belajar fiqih adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar fiqihnya. Prestasi belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar fiqih dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.³⁷

Dari keterangan di atas penulis berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor internal dan eksternal.

Maka dari itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa banyak instansi yang terkait diantaranya guru di sekolah, orang tua, dan masyarakat.

3. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindhu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki lima elemen penting yaitu: pondok tempat menginap santri, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai. Kelima elemen pondok pesantren di atas merupakan ciri-ciri khusus

³⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

yang dimiliki pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Meskipun kelima elemen tersebut saling memegang peranan sentral dalam dunia Pesantren. Bahkan keberadaan nama sebuah pesantren juga sangat ditentukan oleh kebesaran nama/kharisma sang kiai sebagai pemimpin puncaknya. Sebagai faktor determinan dikalangan Pesantren, kiai-lah yang menjadi pondasi kekuatan eksistensi sebuah Pesantren karena di mata santri pigur kiai adalah panutan baginya dan oleh karenanya upaya perubahan orientasi pengembangan pesantren (modernisasi) akan berjalan efektif kalau dimulai dari sang kiai.³⁸

Penulis berpendapat bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, Pesantren dididik dengan pembelajaran yang khas di mana pembelajaran Pesantren memakai kitab-kitab klasik, inilah yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

Adapun tujuan pesantren adalah untuk membentuk jiwa yang Islami, bertaqwa, akhlak yang tinggi. Dan bisa menjadi panutan bagi masyarakat terutama bagi kedua orang tuanya dan keluarga.

3) Unsur-unsur Pesantren

1) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren yang ingin mendalami pengetahuan tentang keislaman melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning). Santri dapat digolongkan kepada dua kelompok yaitu:

- a) *Santri mukim*, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang kerumahnya.
- b) *Santri kalong*, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke rumah kediaman masing-masing.

Pesantren yang tergolong Tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur dari kitab yang dibaca. Jadi kitab-kitab kuning ada

³⁸Muin Abd, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren* (Jakarta: Prasasti, 2007), hlm. 17.

yang bersifat dasar, menengah dan besar. Semakin tinggi kitab yang dibaca maka semakin sulit untuk memahaminya.³⁹

Dari analisa penulis sebelumnya telah dijelaskan bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memegang erat teguh system pembelajaran yang tradisional, Pesantren juga membagi menggolongkan santri dibagi menjadi dua bahagian santri mukim dan santri kalog.

Santri mukim yaitu santri yang berdatangan jauh dari kampung masing-masing untuk menuntut ilmu Agama. Dan santri mukim ini biasanya bermukim di sekitar kawasan Pesantren tersebut, yang disebut dengan mondok atau asrama.

Santri kalog yaitu santri yang berada di sekitar kawasan Pesantren yang mana biasanya santri kalog ini tidak bermukim ataupun mondok di Pesantren, karna santri kalog lebih memilih pulang langsung kerumahnya dari pada mondok di Pesantren.

2) Kiai

Kiai salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kepemimpinan kiai dalam memajukan Pesantren dapat dilihat dari usahanya dengan mengajarkan pengetahuannya kepada para santri dan kepada masyarakat sekitar.⁴⁰

Kiai sangat berperan penting dalam pendidikan di Pesantren karna kiai lah yang memegang teguh ke kokohan Pesantren, kiai tidak

³⁹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 64.

⁴⁰Yasmadi, *Moderenisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63.

hanya berperan bagi pondok Pesantren saja akan tetapi pengaruhnya sangat besar bagi masyarakat dan yang ada sekitarnya.

3) Kitab-kitab Klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai sarana untuk membekali santri dan santriwati dengan pemahaman keilmuan keislaman untuk menuju jalan kebenaran penghambaan kepada Allah SWT dan sebagai tugas-tugas masa depan dalam menghadapi permasalahan di masyarakat. Adapun kitab-kitab klasik yang dipelajari di pesantren, yaitu (1) nahwu (*syntax*), (2) sharaf (*morphology*), (3) *aqā'id* atau *usuluddin*, (4) tasawuf atau etika, (5) tafsir, (6) hadis, (7) bahasa arab, (8) *tarikh*, (9) *balaghah*.⁴¹

Santri dibekali dengan ilmu Agama yang telah di galinya selama menuntut ilmu di Pesantren, dan sangat diharapkan bahwa santri yang telah selesai menuntut ilmu Agama sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat, supaya bisa menjadi panutan Agama disekitarnya dan berguna bagi dirinya sendiri, dan kepada orang tuanya.

Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Pesantren Tradisional. Kitab kuning digunakan secara luas di lingkungan pesantren, terutama pada pesantren yang masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat klasikal. Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat dalam sistem pendidikan pada pesantren. Sebagai elemen utama dalam sistem pendidikan Islam di pesantren, kitab kuning menjadi jati diri pesantren karena dengan keberadaan kitab kuning diidentik dengan eksistensi pesantren.⁴²

⁴¹Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modren Assalam, Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Pendidikan 2011), hlm, 163-164.

⁴²Nurhayati Djamas, *Dinamika Pesantren Pendidikan Islam Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 35.

Dari keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler belajar nahwu shorof untuk mempermudah belajar dan membaca kitab kuning, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler fiqih santri Ittihadul Mukhlisin dapat lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

4) Masjid

Dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, di samping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya. Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk halaqah-halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.

4) Tujuan dan Sistem Pengajaran Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

1) Tujuan Khusus;

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

2) Tujuan Umum;

Yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkpribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballig yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keIslaman yang diajarkan oleh para kiai.

Sementara itu, dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara satu Pesantren dengan Pesantren yang lain, dalam arti tidak terdapatnya keseragaman system dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya.

Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren sekarang ini paling tidak dapat digolongkan kepada tiga bentuk, yaitu:

- 1) Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan sorongan), dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan; sedang para santri biasanya tinggal dalam ponak atau asrama dalam pesantren tersebut.
- 2) Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ada dasarnya sama dengan Pondok Pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di komplek Pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling Pesantren tersebut (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem

weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.

- 3) Pondok Pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan Pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorongan, ataupun wetonan, dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan Pondok Pesantren modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya sebagian Pondok Pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikannya yang asli. Sabagian lagi mengalami perubahan. Hal ini lebih disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di tanah air. Karena itulah sekarang disamping terdapatnya pesantren dengan karakteristik ketradisionalannya bermunculan juga Pesantren-pesantren modern, bahkan yang terakhir akan dikembangkan Pesantren dengan orientasi pengembangan IPTEK.

Secara garis besar sistem pengajaran yang dilakukan/dilaksanakan di Pesantren, dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, di mana di antara masing-masing sistem mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu:

1) Sorongan

Kata sorongan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”.Maksudnya suatu sistem belajar secara individu di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran secara sorongan ini memungkinkan hubungan kyai dengan santri sangat dekat, sebab kyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu per satu. Kitab yang disorongan kepada kyai oleh santri yang satu dengan santri yang lain tidak harus sama. Karenanya kyai yang menangani pengajian secara sorongan ini harus mengetahui dan mempunyai pengetahuan yang luas, mempunyai pengalaman yang banyak dalam membaca dan mengkaji kitab-kitab. Sistem sorongan ini menggambarkan bahwa seorang kyai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat dan mengerti serta mendalami isi kitab.⁴³

2) Bandungan

Sistem bandungan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang di baca kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Orientasi pengajaran secara bandungan atau halaqah itu lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian. Sementara kyai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukalaf. Kyai tidak memperdulikan apa dikerjakan santri dalam pengajian, yang penting ikut mengaji. Kyai dalam hal ini memandang penyelenggaraan pengajian halaqah dari segi ibadah kepada Allah SWT, dari segi pendidikan terhadap santri, dari kemauan dan ketaatan para santri, sedang segi pengajaran bukan merupakan yang utama. Pelaksanaan pengajaran bandungan oleh masyarakat Jawa Timur sering disebut weton, atau sekurang-kurangnya membuarkan satu istilah tersebut.

3) Weton

Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakan pada saat-saat tertentu, misalnya pada setiap selesai shalat jumat dan sebagainya. Apa yang dibaca kyai

⁴³Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 143-144.

tidak bisa dipastikan, dan dibaca secara berurutan, tetapi kadang-kadang guru hanya memetik di sana sini saja, peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab. Cara penyampaian kyai kepada peserta pengajian bermacam-macam ada yang diberi dengan makna, tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.⁴⁴

Dari kesimpulan di atas penulis menjelaskan bahwa sistem pembelajaran Pesantren bisa dikatakan masih tradisional, karna Pesantren itu didentik dengan kesederhanaan dalam pembelajaran. Sampai saat ini Pesantren masih bisa berkiprah, di tengah pesatnya jaman dan tekhnologi.

Berbagia macam metode ataupun system pembelajaran yang di ajarkan kiai di Pesantren, dan diharapkan bisa meudahkan bagi santri untuk terus menuntut ilmu Agama.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila Syahriani Ritonga, NIM 02310461 Tahun 2007 dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Adapun hasil penelitiannya kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, dan berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.⁴⁵

⁴⁴Hasbullah, *Op. Cit*, hlm. 44-51.

⁴⁵Karmila Syahriani Ritonga, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, Padangsidempuan, 2007.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Suriani, NIM 03310592 Tahun 2008 dengan judul pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terlaksana dengan baik dibuktikan dengan meningkatnya nilai pelajaran Agama Islam siswa dan siswa mampu mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah, seperti salat.⁴⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Pasaribu, NIM 08 310 0032 Tahun 2012 dengan judul pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipangimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Adapun hasil penelitian tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlaksana dengan baik, dilihat dari siswa mampu mempraktekkan dan mengamalkan ibadah.⁴⁷

⁴⁶Ratna Suriani, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi*, Padangsidempuan, 2008.

⁴⁷Agus Pasaribu, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipangimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole*, Padangsidempuan, 2012

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul, tempat penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Ittihadul Mukhlisin kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2016 sampai 11 September 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Penelitian ini menggunakan logika ilmiah induktif, yaitu proses berpikir dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum.²

Sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat keadaan di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian.³ Dalam penelitian ini, penulis akan melihat gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita PustakaMedia, 2014), hlm. 5.

³Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi atas dua jenis, yaitu:⁴

1. Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara. Sumber data ialah pemberi informasi mengenai hal yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber primer ialah Guru dan Siswa.
2. Data sekunder ialah data pelengkap sebagai pendukung data primer. Yang menjadi sumber sekunder ialah buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrumen pengumpulan datanya, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵ Tujuan observasi ialah mendeskripsikan setting yang dipelajari dari aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung ke lapangan melihat aktivitas.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 121.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan.⁶ Informan merupakan pemberi informasi yang diperlukan selama di lapangan mengenai hal yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini ialah yang dipilih dengan menggunakan teknik penentuan informan secara *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.⁷ Dengan arti, informan tidak dicukupkan hanya satu atau dua orang saja, akan tetapi membutuhkan banyak informan, dengan tujuan mencari informasi sampai ke titik jenuh hingga hasil data yang didapatkan sama.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸ Dalam hal ini, penulis akan melihat dokumen hasil nilai belajar fiqih santri.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 313.

⁷Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 125.

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm, 29.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang diperoleh di lapangan kemudian ditarik kesimpulannya.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan, diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:¹⁰

⁹Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 145-148.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

3. Triangulasi

Yaitu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

4. Pengecekan Anggota

Yaitu teknik menciptakan kredibilitas dimana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Latar Belakang (Sejarah Singkat Pesantren Ittihadul Mukhlishin)

Pada awal lahirnya yayasan Pesantren Ittihadul Mukhlishin pada Hari Sabtu, tanggal 2-01-2011, berketepatan 1 Muharram Tahun 1433 H, dibentuklah yayasan yang bernama “ Yayasan Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” salah satu yang mendorong untuk mendirikan Pesantren Ittihadul Mukhlishin adalah melihat perkembangan zaman yang banyak menjurus ke hal-hal yang negative, dimana didalamnya adalah usia yang meningkat ke remaja. Maka Pesantren Ittihadul Mukhlisin yang bergerak di bidang Agama, dengan demikian ia tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang kurang baik, karena Agama merupakan benteng yang dapat menghalangi dari hal-hal yang kurang baik. Adapun pendiri Pesantren Ittihadul Mukhlisin adalah bapak H. Ali Hasan Matondang, dibantu para bapak (Almarhum) Parhat Harahap, Iqbal Hayali, Ma’badil Juhani, H. Hasanuddin Tanjung, Lc, Ahmad Ridoan Pulungan.¹

¹Ali Hasan Matondang, Kepala Yayasan, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlishin tanggal 1 September 2016.

2. Keadaan Fisik Letak Geografis Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Untuk lebih mudah mengetahui lokasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin dapat dilihat dengan mengetahui batas-batas lokasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Manegen.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan Paran Padang.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan Desa Manegen.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat Paran Padang.

Pesantren Ittihadul Mukhlisin mempunyai luas tanah kurang lebih 4686 m² dan luas bangunan 871 m². Kemudian tanah dan bangunan yang berada di lokasi ini dihibahkan oleh bapak H. Hasan Matondang, yang kemudian pada hari selasa pada tanggal 27-11-2012, jam 15.30 wib, dibuatlah akta pendirian yayasan Ittihadul Mukhlisin kepada bapak Edy Anwar Ritonga, SH, MKn, yang dihadiri para saksi yaitu:

- a. Bapak H. Ali Hasan Matondang.
- b. Bapak Almarhum Parhat Harahap.
- c. Bapak Iqbal Hayali.
- d. Bapak Mabadil Juhaini.
- e. Bapak H. Hasanuddin Tanjung, Lc.
- f. Dan Bapak Ahmad Ridoan Pulungan.

Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Huta Tonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dikelilingi pagar dan berdampingan dengan persawahan Desa Manegen. Seluruh gedung yang dipergunakan adalah gedung permanent. Lingkungan fisik Pesantren di dukung oleh taman bunga ditambah pepohonan yang tumbuh disekitarnya.

3. Visi Misi Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Dalam melakukan suatu rencana otomatis pasti ada tujuannya, berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha Pesantren Ittihadul Mukhlisin yaitu bapak Alif Ahmad Siregar Spd.i beliau mengatakan adapun tujuan Pesantren Ittihadul Mukhlisin adalah sebagai berikut:²

a. Visi

Menjadikan siswa siswi yang tidak hanya cerdas secara akal dan pikiran tetapi juga cerdas secara emosional dan spritual.

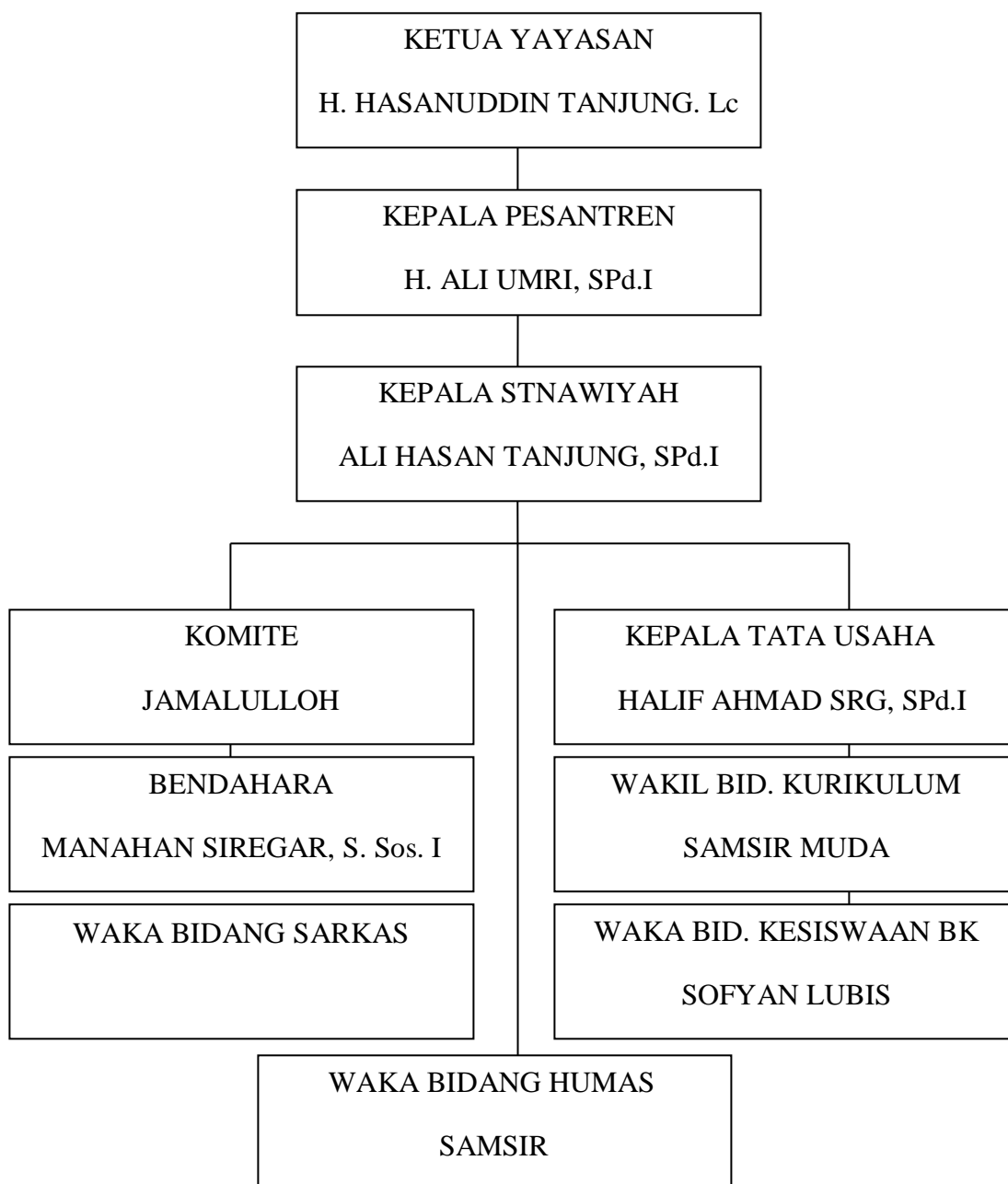
b. Misi

- 1) Menghasilkan siswa siswi yang mandiri
- 2) Mencapai Pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia
- 3) Mencapai siswa siswi menguasai teknologi serta cinta terhadap Agama dan tanah airnya.

²Halif Ahmad Siregar, Kepala Tata Usaha, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 3 September 2016.

4. Struktur Organisasi Pesantren

Tabel 4.1:
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Pesantren Ittihadul Mukhlishin



Sumber Data: Data Admmistrasi Pesantren Ittihadul Mukhlishin

5. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4:2
Daftar Guru Pesantren Ittihadul Mukhlisin
T. P 2016/2017

NO	NAMA	KETERANGAN
1	ALI HASAN TANJUNG, S.Pd.I	
2	H. HASANUDDIN TANJUNG, Lc	
3	MARITO PANE, S.Pd.I	
4	HENI SARTIKA, SKM	
5	MHD. AZWAR HELMI, A.Ma.Pd	
6	ALI AMIN RANGKUTI HASIBUAN	
7	PENERANG RITONGA	
8	SANRAKES	
9	SOPIAN LUBIS	
10	HALIF AHMAD SIREGAR, S.Pd.I	
11	NUR JAMIAH NASUTION, S.Pd	
12	MAKBADIL JUHANI NASUTION	
13	ROBYAH	
14	ADE IRMA	
15	IKBAL HAYALI NST	
16	H. ALI UMRI BATUBARA, S.Pd.I	
17	AGIL SUHENDRA	
18	ANUGERAH NASUTION	
19	EVA YANTI TAMPUBOLON, S.Pd	
20	INDAH SRI REZEKI RITONGA, S.Pd.I	
21	MANAHAN SIREGAR	
22	NAPISAH, S.Pd	
23	NUR HAYATI NASUTION	
24	ROSIKA LUBIS, S.Pd	
25	SRI REZEKI SIAGIAN	
26	SUAIBAH, S.Pd.I	
27	DESI MANJA SARI	

Sumber Data: Data Administrasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin

6) Sarana dan Prasarana Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Tabel 4.3:
Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Kelas	9
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Lapangan Olah Raga	1
7	Masjid	1
8	Kamar Mandi Guru, Pegawai	1
9	Kamar Mandi Santri	2
10	Kamar Mandi Santriyati	2
11	Asrama Santriyati	2
12	Ruang Koperasi Sekolah	1

Sumber Data: Data Administrasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

7. Jumlah siswa

Tabel 4.4:
Jumlah Santri Tahun Ajaran 2016/2017

No	Santri	Jumlah
1	Tsanawiyah	152
2	Aliyah	49
Jumlah		201

Sumber Data: Data Administrasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

8. Rincian Kelas Santri

Tabel 4:5
Rincian Kelas Santri

No	Kelas	Data santri		Jumlah
		L	P	
TSANAWIYAH				
1	VII A	20	13	33
2	VII B	21	14	35
3	VIII A	15	10	25
4	VII B	13	9	22
5	IX A	8	10	18
6	IX B	11	8	19
Jumlah				152
ALIYAH				
7	X	8	13	21
8	XI	9	7	16
9	XII	5	7	12
JUMLAH				49
Jumlah Total		110	91	201

Sumber Data: Data Administrasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih di Pesantren Ittihadul Mukhlishin.

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih dalam meningkatkan prestasi santri Pesantren Ittihadul Mukhlishin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

a. Guru menjelaskan materi pelajaran fiqih

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Yang diwujudkan dengan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik memahami dan menegerti tentang materi yang diajarkan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ali Hasan Tanjung sebagai guru kegiatan ekstrakurikuler fiqih di Pesantren tersebut mengatakan bahwa beliau dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih menjelaskan materi fiqih kepada santri-santrinya.³

³Ali Hasan Tanjung, Guru Ekstrakurukuler Fiqih, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlishin Tanggal 8 September 2016.

Demikian juga Abdul Rohit mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih guru menjelaskan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga santri memahaminya.⁴

Ahmad Baqi Lubis mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih dilaksanakan dengan guru menjelaskan materi dan santri mendengarkannya.⁵

b. Guru mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah

Guru sebagai demonstrator atau sebagai media yang memperagakan mengenai materi yang diajarkannya tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan pembelajaran. Selain menjelaskan materi, Guru juga harus mempraktekkan hal-hal yang perlu diperagakan dari materi yang diajarkannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Umri yang mengatakan bahwa:

Selain menjelaskan materi, beliau juga memperagakan tata cara pelaksanaan ibadah dalam kegiatan ekstrakurikuler fiqih, seperti tata cara pelaksanaan salat fardu, salat jenazah dan salat sunnah.⁶

Demikian juga Ahmad Husein Siregar mengemukakan bahwa, dalam kegiatan ekstrakurikuler fiqih guru mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah, seperti salat fardu dan salat jenazah.⁷

⁴Abdul Rohit, Santri Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* Tanggal 8 September 2016.

⁵Ahmad Baqi Lubis, Santri Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* Tanggal 8 September 2016.

⁶Ali Umri, Guru Kegiatan Ekstrakurikuler Fiqih Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* Tanggal 8 September 2016.

Demikian juga Erliana Puja Lestari Harahap menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih bahwa guru mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah setelah menyampaikan materi pelajaran kepada santri-santrinya.⁸

Andi Putra Halomoan Rangkuti mengemukakan bahwa setelah guru selesai memberikan pemahaman kepada santri mengenai materi fiqih, kemudian guru mempraktekkan tata cara pelaksanaannya. Seperti tata cara pelaksanaan salat jenazah dan salat fardu.⁹

Sedangkan Ahmad Rinaldi Kuma mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih dilaksanakan dengan penjelasan guru kemudian guru mempraktekkan tata cara ibadah dari materi yang disampaikan.¹⁰

c. Siswa mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah

Dalam dunia pendidikan dimana guru menjelaskan dan mempraktekkan tentang materi pelajaran yang di ajarkannya, dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mempraktekkan materi yang telah di ajarkan oleh guru ekstrakurikuler, adapun materi

⁷Ahmad Husein Siregar, Santri Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 8 September 2016.

⁸Erliana Puja Lestari Harahap, Santri Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 8 September 2016.

⁹Andi Putra Halomoan Rangkuti, Santri Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 8 September 2016.

¹⁰Ahmad Rinaldi, Santri Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 8 September 2016.

yang di praktekkan oleh siswa sebagai berikut adalah peraktek berwudu yang benar, shalat fardu, salat jenazah, salat sunnah.

Pelaksanaan salat sunat tentang waktu dan tata cara pelaksanaannya. Salat sunat yang diajarkan adalah salat-salat rawatib dan salat sunat lainnya adapun tata cara pelaksanaannya bapak Ali Umri selaku guru ekstrakurikuler mengatakan bahwa untuk mempermudah siswa mengerti maka dibuatlah siswa mempraktekkan secara langsung satu persatu kedepan dan siswa yang lainnya melihat dan menilai apakah sudah mampu mempraktekkanya.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler fiqih juga membahas tentang salat jenazah supaya siswa bisa lebih mendalam pengetahuanya tentang pelaksanaan fardu kifayah. Adapun kegiatan yang dimaksud mulai dari tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensolatkan jenazah, dan menguburkan jenazah sesuai yang diajarkan Agama Islam. Kegiatan ini di bimbing oleh guru ekstrakurikuler fiqih yang terdiri dari dua kelompok yaitu yang pertama kelompok laki-laki yang disebut sebagai (fokir) selanjutnya untuk kelompok perempuan yang disebut sebagai (fatayat). Jadi hanya dipilih dua kelompok saja, kegiatan hanya dilaksanakan pada setiap hari kamis satu kali seminggu.

¹¹Ali Umri, Guru Kegiatan Eksttrakurikuler, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlishin 12 September 2016.

2. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Pesantren Ittihadul Mukhlisin.

Berikut ini beberapa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Ittihadul Mukhlisin

a. Hambatan yang datang dari orangtua santri

Orangtua menjadi salah satu kendala proses kegiatan ekstrakurikuler, karena tidak semua orangtua mengizinkan anaknya melaksanakan kegiatan tersebut. Banyak orangtua yang memanfaatkan waktu luar jam pelajaran untuk membantunya bekerja.

Bapak Ali Hasan mengatakan bahwa ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena orangtua santri memanfaatkan waktu luar jam pelajaran untuk membantunya bekerja.¹²

Muhammad Surya mengatakan bahwa sebagian santri ada juga yang libur mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena membantu orangtuanya bekerja, setelah santri pulang kerumah maka santri yang membantu orangtuanya tidak akan kembali lagi ke lokasi Pesantren untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih.¹³

b. Sarana dan prasarana

¹² Ali Hasan, Guru Fiqih Kegiatan Ekstrakurikuler, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 20 September 2016.

¹³ Muhammad Surya, Santri Pesantren Ittihadul Mukhlisin, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 20 September 2016.

Sudah pasti setiap kegiatan memerlukan sarana yang cukup untuk memudahkan jalannya suatu kegiatan, begitu juga kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Ittihadul Mukhlisin kurangnya sarana menjadi salah satu penghambat kegiatan ekstrakurikuler.

c. Kurangnya minat santri

Kurangnya minat sebagian santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu penghambat terlaksananya kegiatan tersebut, walaupun kebanyakan diantara mereka mempunyai minat yang kuat. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Ali Umri mengatakan bahwa: pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, santrinya pun mempunyai minat yang kuat hanya beberapa santri saja yang malas dan jarang mengikuti kegiatan tersebut.¹⁴

Ashari nasution mengatakan bahwa ada beberapa santri yang sering libur mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih, namun kebanyakan dari santri mempunyai minat yang kuat.¹⁵

Demikian juga dengan Anniba Hairani Pane mengatakan bahwa ada beberapa dari santri yang jarang dan malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih.¹⁶

¹⁴Ali Umri, Guru Fiqih Kegiatan Ekstrakurikuler, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 20 September 2016.

¹⁵Ashari Nasution, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 20 September 2016.

¹⁶Anniba Hairani Pane, *Wawancara* di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Tanggal 20 September 2016.

Setelah di adakannya kegiatan ekstrakurikuler fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar para santri/santriyati kelas II tingkat stanawiyah pelaksanaannya telah mencapai keberhasilan, dan prestasi belajar siswa pun telah meningkat dan bisa dikatakan telah mencapai prestasi yang tinggi. Adapun nilai prestasi belajar santri sebagai berikut:

Tabel 4.6:
Hasil Nilai Fiqih Santri/Santriyati Setelah Mengikuti Ekstrakurikuler

NO	Nama Santri	Nilai
1	Abdul Rohit	88
2	Ahmad Baqi Lubis	82
3	Ahmad Husein Siregar	92
4	Ahmad Rinaldi	85
5	Ahmad Roji Nasution	84
6	Alda yanti Nasution	95
7	Alpa Riski Siregar	93
8	Ali Imron Nasution	91
9	Andi Putra Halomoan Rangkuti	83
10	Anniba Hairani Pane	90
11	Annisah Angraini	89
12	Ardianto	97
13	Ashari Nasution	88
14	Ayang Lutfianda	91
15	Dedi Supriadi	89
16	Desi Haryani	94
17	Dinda Harahap	89

NO	Nama Santri	Nilai
18	Doni Mahendra Harahap	85
19	Edo Saputra Tampu Bolon	88
20	Elinda Sari Lubis	90
21	Erlina Puja Lestari Harahap	86
22	Esnilawati Lubis	91
23	Parhan Aulia Situmeang	97
24	Galbi Roi Pahrezi Harahap	94
25	Husama Padli Riski Siregar	73
26	Ilal Lubis	96
27	Ilham Junaidi Lubis	94
28	Indra Wahyudi Lubis	88
29	Isma Arsida Harahap	82
30	Kiki Nurasiah	80
31	Misbah Muniroh	89
32	Muhammad Alwi Lubis	86
34	Muhammad Idris Hasibuan	83
35	Muhammad Rifai Batubara	90
36	Muhammad Romadon Matondang	87
37	Muhammad Surya Akbar	91
38	Muhammad yakub lubis	94
39	Nadia Hafizoh	98
40	Nerti Astuti	90
41	Nur Aisyah	97
42	Nur Hikmah Lubis	89
43	Nur Maliana	94

Sumber Data: Data Administrasi Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler fiqih siswa telah mampu memperoleh nilai atau prestasi yang dibanggakan dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar siswa yang tercapai adalah:

- 1) Siswa dapat mempraktekkan praktek ibadah solat berjamaah di mesjid, dan melaksanakan solat sunnah, begitu juga sudah bisa mempraktekkan fardu kifayah kepada mayit.
- 2) Dengan diadakannya ekstrakurikuler fiqih akhlak siswa semakin baik dimana siswa akan lebih mudah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Nilai siswa khususnya dalam bidang pelajaran fiqih sudah mencapai nilai yang memuaskan.
- 4) Tingkat lulusan dapat mencapai standar nasional pendidikan, dan prestasi santri/santriyati sudah meningkat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler fiqih bagi kelas II di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin bila diperhatikan dari esensi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan sebagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya serta dapat membentuk dan mengembangkan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan jam pelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan tidak dicantumkan kedalam

kurikulum pelajaran, sehingga pelaksanaan sepenuhnya diserahkan kepada guru-guru yang mengelola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih. Kegiatan ekstrakurikuler fiqih keagamaan berfungsi sebagai penunjang terhadap bidang studi yang bersangkutan atau untuk memperdalam ilmu pengetahuan santri pada bidang studi yang dianggap perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk mendalami bidang studi pembelajaran fiqih cukup sulit kalau tidak dilakukan berbagai kegiatan untuk menunjang kegiatan tersebut, karena bila dipadankan dengan hanya di sekolah saja maka santri tidak memadai untuk pembelajarannya. Dengan diadakannya ekstrakurikuler fiqih maka para santri semakin mudah untuk mendalaminya, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler hanya sekedar penyampaian materi pelajaran tetapi merupakan pelatihan-pelatihan terhadap bidang studi yang di ekstrakurikulerkan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler fiqih diharapkan pengetahuan dan wawasan santri semakin meluas dan santri pun mampu menjalin interaksi yang saling menggali potensi bidang keahlian pemahaman dan keteampilan. Siswa termotivasi untuk mencapai keberhasilan belajar, serta dapat mengasah intelegensi dan meningkatkan perkembangan kecerdasan pengetahuan dan kecerdasan keterampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan psycomotorik siswa, dimana waktu atau jadwal sekolah yang terencana dan memajukan sekolah dengan berbagai perencanaan program sekolah yang mendukung tujuan

ekstrakurikuler. Sehingga gurupun ikut aktif dalam mengupayakan tercapainya keberhasilan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Begitu juga orang tua santri telah merasakan dampaknya setelah dilaksanakannya ekstrakurikuler. Orang tua bangga terhadap anaknya karna sudah mampu mengurus jenazah, menjadi imam masjid, sehingga hasrat orang tua untuk menjadikan anaknya menjadi manusia yang terampil di bidang agama.

Dengan tercapainya kegiatan ekstrakurikuler fiqih maka diharapkan kepada pihak sekolah untuk terus melaksanakannya, karna kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi santri dan begitu juga pengetahuannya tentang agama semakin mendalam.

Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih dalam meningkatkan prestasi santri di Pesantren Ittihadul Mukhlisin kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu: menjelaskan materi pelajaran fiqih, Guru mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah, Siswa mempraktekkan tata cara pelaksanaan ibadah.

Adapun peran kegiatan ekstrakurikuler fiqih terhadap prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ittihadul mukhlisin yaitu meningkatkan pemahaman tentang tata cara beribadah, penunjang bagi bidang studi yang bersangkutan, membentuk pribadi santri yang islami.

Ada beberapa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Ittihadul Mukhlisin yaitu hambatan yang datang dari orangtua santri, sarana dan prasarana dan kurangnya minat santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih di Pesantren Ittihadul Mukhlisin guru menjelaskan materi fiqih dan para santri mendengarkan dan diharapkan para santri bisa memahami apa yang telah dijelaskan guru fiqih, karna setelah guru selesai menjelaskan materi maka para santri akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana melaksanakan fardu kifayah kepada mayit yang sebenarnya menurut islam dan ilmu fiqih. Dan pelaksanaan ekstrakurikuler fiqih diadakan pada setiap malam kamis dan adapun materi yang diajarkan fardu kifayah, tata cara sholat wajib, tata cara sholat sunnah.
2. Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih kelas II di Pesantren Ittihadul Mukhlisin, kurangnya fasilitas sekolah untuk menyediakan perlengkapan disewaktu santri sedang mempraktekkan materi tersebut, kurangnya minat santri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan terpengaruh oleh teman-temannya di sekitar lingkungan tersebut.

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak Sekolah supaya memperhatikan aktivitas santri/santriyati dalam kehidupan sehari-hari dan memberi motivasi belajar yang tinggi terhadap santri/santriyati dengan baik bila santri/santriyati melakukan kesalahan maka diharapkan di bombing kejalan yang benar.
2. Bagi orang tua hendaklah memberikan motivasi yang kuat terhadap anak, agar anak bisa lebih rajin dan giat dalam belajar, dan memberikan do'a kepada anak supaya allah melancarkan segala urusannya dan memudahkan di dalam menuntut ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Airini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Agus Pasaribu, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipangimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole*, 2012.
- Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Modren Asslam, Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Pendidikan 2011.
- Ahamad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004.
- Djazuli, *Ilmu Fikih*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1996.
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, Padang: Kuantum Teaching, 2005
- Karmila Syahrani Ritonga, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negri 3 Padang Sidempuan*, 2007.

- Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fikih*, Jakarta Pusat: Tim Task Force Dul Mode, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muin Abd, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, Jakarta: Prasasti, 2007.
- Muhaimin, Dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003.
- Nurhayati djamas, *Dinamika Pesantren Pendidikan Islam Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Raja Wali Press, 2009.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritika Untuk Praktek Propesional*, Bandung: Angkasa, 1983
- Oemar Hamalik, *Pengembangan kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretaris Jendral Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004.
- Ratna Suriani, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi*, Padangsidempuan, 2008.
- Roesty NK. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sardiman, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 1992.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

W. J. S. Powerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Yasmadi, *Moderenisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rijal Mahmudin Siregar
2. NIM : 12 310 0158
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 10 - Mei - 1993
4. Alamat : Padang Sidempuan, Jl. Imam Bonjol,
Gg. Alwasliyah

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2006, Tamat SD 2002222 Padang Sidempuan Selatan
2. Tahun 2009, Selesai Tsanawiyah di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
3. Tahun 2012, Tamat Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
4. Tahun 2012, Masuk STAIN Padangsidempuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. ORANGTUA

1. Ayah : Jasman Siregar
Alamat : Padang Sidempuan

Pekerjaan : Tani
2. Ibu : Nur Baimah Lubis
Alamat : Padang Sidempuan

Pekerjaan : Tani

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Lokasi Penelitian

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manegen
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan Paran Padang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan Desa Manegen
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat Paran Padang

2. Sejarah Berdirinya Pesantren Ittihadul Mukhlisin

- a. Yayasan Pesantren Ittihadul Mukhlisin didirikan pada hari Sabtu, tanggal 2-01-2011, bertepatan 1 Muharram Tahun 1433 H.
- b. Adapun pendiri Pesantren Ittihadul Mukhlisin adalah Bapak H. Ali Hasan Matondang

3. Visi Misi Pesantren Ittihadul Mukhlisin

- a. Menjadikan siswa siswi yang tidak hanya cerdas secara akal dan pikiran tetapi juga cerdas secara emosional dan pikiran
- b. Menghasilkan siswa siswi yang mandiri
- c. Mencapai pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia
- d. Mencapai siswa siswi menguasai teknologi serta cinta terhadap Agama dan tanah airnya

4. Sarana dan prasarana Pesantren Ittihadul Mukhlishin

- a. Adapun sarana dan prasarana Pesantren telah memenuhi standar, dan para santri/i sudah nyaman dengan keadaan sarana yang di fasilitasi oleh pihak sekolah.

5. Jumlah tenaga pendidik dan jumlah santri/i

- a. Pada tahun 2013/2014 jumlah tenaga pendidik 20 orang, tahun 2014/2015 jumlah tenaga pendidik 20 orang, dan setelah 2016/2017 menjadi 27
- b. Adapun jumlah santri/i pada tahun ajaran 2016 berjumlah 201 orang, tsanawiyah berjumlah 159 dan jumlah santri aliyah 49 orang.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler fiqih

1. Apa sajakah materi yang di ajarkan oleh bapak pada kegiatan ekstrakurikuler fiqih?
2. Metode apakah yang bapak pakai saat mengajar fiqih di kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana menurut bapak minat dan motivasi santri dalm mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih?
4. Apakah pemahaman santri meningkat dan pengamalan ibadah santri setelah dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler fiqih?
6. Apa sajakah media yang digunakan oleh bapak dalam kegiatan ekstrakurikuler fiqih?
7. Dengan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler fiqih ini apakah bisa membentuk pribadi santri yang islami?

B. Wawancara Dengan Santri/i

1. Apa sajakah materi fiqih yang di ajarkan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler fiqih?
2. Bagaimanakah pengetahuan saudara/i setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih?
3. Apakah saudara/i mempunyai minat dan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih?
4. Apakah media yang di pakai oleh guru ekstrakurikuer fiqih sewaktu mengajar?
5. Apakah factor penghambat yang di hadapi oleh saudara/i sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih.
6. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fiqih apakah kepribadian saudara/i sudah jauh lebih baik?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: 268 /In.14/E.S/PP.00.9/03/201

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2016

Lamp

Hal: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Muhammad Yusuf Pulungan, MA. (Pembimbing II)

di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Penjurji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini.

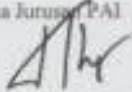
Nama : Rijal Mahmudin Siregar
Nim : 12 310 0158
Sem/ T. Akademik : IX, 2016/2017
Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 4
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Samri Kelas II Pesantren Ittihadul Mukhlisin Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

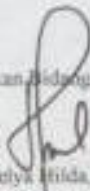
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Samir Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

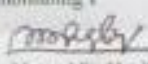
Wakil Dekan Bidang Akademik

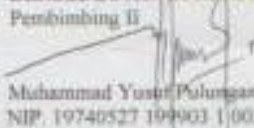

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001


Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdi Kot. 4.3 Sibolang 22733
Telpom (0634) 22080 Faksimil (0634) 24022

Nomor : B ⁴⁶⁰ /M.14/E.4c/TL.00/08/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29 Agustus 2016

Yth. Mudir Pondok Pesantren Ithadul Mukhlisin
Huta Tonga Kec Batang Angkola Kab TAP-SEL.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rijal Mahmudin Siregar
NIM : 12.310.0156
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : J.L. Imam Bonjol Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar Fiqih Santri Kelas II Pesantren Ithadul Mukhlisin di Kelurahan Huta Tonga
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan itu,
kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan
maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN ITTIIHADUL MUKHLISHIN TAPANULI SELATAN

مَعَهَدُ اتِّحَادِ الْمُخْلِصِينَ

JL. MANDALING KM. 11 Kel. HUTATONGA KEC. BATANG ANGIKOLA KAB. TAPANULI SELATAN

NP. 0613 4071 0470 - 0613 7043 0400 - 0613 7043 0470

Hutatonga, 11 September 2016

No : 025/PPIM/YIMTS/IX/2016
Hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Bid. Akademik
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan

Dengan hormat,
Menindak lanjut surat dari pihak IAIN Padangsidempuan tertanggal 29 Agustus 2016 dengan nomor : B-1460/Is.14/E.4c/TL.00/08/2016, maka Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin menerangkan:

Nama : Rijal Mahmudin Siregar
NIM : 12.310.0158
Fakultas/Jur. : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Jl. Imam Bonjol Padangsidempuan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Santri Kelas II Pesantren Ittihadul Mukhlisin di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

telah melaksanakan dan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kel. Hutatonga selama 2 (dua) minggu.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Mudir,
Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin



H. ALI UMMAH BATHARA, S.Pd.I